



KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL *SEPTIHAN* KARYA POPPI PERTIWI

Irfan Ananto¹, Fatimah², As'ad³, Laksita Nirmala Putri⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Karakter Tokoh Utama pada Novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi. Data dalam penelitian ini menggunakan teks dialog yang terdapat dalam karakter tokoh utama yang dikaji dan diteliti melalui sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan. Karakter adalah sifat atau watak seseorang dalam memengaruhi pikiran, perilaku, dan tabiat yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *pendekatan* kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian meliputi 72 data karakter tokoh utama, diantaranya sikap 34 temuan dengan persentase 47,23%, emosi 21 temuan dengan persentase 29,17%, kepercayaan 8 temuan dengan persentase 11,12%, dan kebiasaan 9 temuan dengan persentase 12,50%. Dapat disimpulkan bahwa Karakter Tokoh Utama pada Novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi lebih dominan pada karakter sikap.

Kata Kunci: Karakter, Tokoh Utama, Novel

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the Character of the Main Character in the novel "Septihan" by Poppi Pertiwi. The data in this study utilizes the dialogue texts involving the main character which are examined and researched through of attitude, emotions, beliefs, and habits. Character refers to the traits or nature of an individual that influence their thoughts, behaviors, and habits in interactions. The author employs a qualitative approach with a descriptive method. The research technique used is content analysis. The research findings comprise 72 data points of character elements of the main character, including 34 findings of attitudes accounting for 47.23%, 21 findings of emotions accounting for 29.17%, 8 findings of beliefs accounting for 11.12%, and 9 findings of habits accounting for 12.50%. It can be concluded that the Character of the main character in the novel "Septihan" by Poppi Pertiwi are predominantly focused on the element of attitude.

Keywords: Character, Main Character, Novel

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: irfan.ananto@gmail.com

² Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: fatimahifat468@gmail.com

³ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: asad.yayasanarrahmani@gmail.com

⁴ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: esulistyaniningsih@gmail.com

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dari waktu ke waktu semakin menarik perhatian masyarakat umum. Novel biasanya berkisah tentang kehidupan seseorang dalam keadaan yang berbeda-beda. Novel merupakan salah satu jenis cerita fiksi yang berbeda dari jenis sastra lainnya. “Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh disekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut” Amalia, dkk (2022, p. 113).

Novel merupakan prosa fiktif yang panjang dan bersifat representatif serta novel mengandung nilai pendidikan dan hiburan untuk pembaca. “Novel atau sering disebut sebagai novel roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif berisi panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut” menurut Tarigan (Yani, 2020, p. 498). Hal itu sejalan dengan Freye (Kartikasari dkk., 2018, p. 115) “Novel merupakan karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman akan kehidupan dan dapat membawa pembaca kepada dunia yang lebih berwarna”.

Novel juga memungkinkan kita untuk bebas mengekspresikan pikiran kita dalam bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, novel mudah diterima oleh banyak kalangan. “Novel juga tidak hanya menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan pembaca sebagai inspirasi untuk bertindak baik dan berbudi pekerti luhur” Darmawati (Syahwardi, 2023, p. 38). Sering kali di dalam isi novel pengarang memberikan petunjuk kepada pembaca yang menjelaskan isi pesan yang terkandung dalam novel tersebut, yaitu kenyataan kehidupan atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Kisah sebuah novel diambil dari realitas kehidupan sehari-hari, sehingga untuk membangkitkan emosi pembacanya, ditekankan pada tokoh-tokoh yang memiliki daya tarik tersendiri, ditambah dengan fenomena kehidupan yang sering menjadi pokok cerita dalam sebuah novel.

Tokoh utama selalu menjadi topik utama cerita, baik sebagai pelaku maupun yang bertanggung jawab atas peristiwa dan konflik. “Karakter tokoh berperan penting dalam sebuah cerita yang berisi perwatakan setiap manusia sesuai dengan jalannya cerita” menurut Desy (Syahwardi, 2023, p. 38). Terlihat dalam novel *Septihan*, di mana tokoh utamanya adalah Septian, dan Septian paling sering muncul dari awal hingga akhir cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati (2020, p. 22) “Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaan dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian”. Dalam novel ini, tokoh utama sering mengalami perubahan karakter karena setiap karakter dapat berubah oleh lingkungannya maupun situasi yang dialami oleh tokoh tersebut. Karakter sangat berbeda dari watak. Sementara karakter tokoh dapat berkembang seiring waktu dan kondisinya, watak tidak dapat berubah.

Karakter mencerminkan nilai, sikap dan perilaku yang membentuk jati diri seseorang. Karakter bukan hanya cara seseorang bersikap di hadapan orang lain, tetapi juga konsistensi dalam mengambil keputusan dan bertindak, baik dalam situasi sulit maupun menyenangkan. “Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan” menurut Simon Philips (Muin, 2019, p. 136). Hal ini sejalan dengan Imam Ghozali (Gunawan, 2022, p. 3) “Karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi”. “Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak” menurut Kemendiknas (Fadilah, 2021, p. 2).

Melalui karakter cerita ini pembaca dapat memahami karya sastra lebih dari sekedar membaca. Di sisi lain, karya sastra menjadi sumber pembelajaran dan petunjuk yang dapat membawa pembacanya ke arah yang lebih positif, sebagaimana disampaikan penulis melalui nilai-nilai tokoh, konflik dan pertumbuhan tokoh yang merangsang refleksi dan pemahaman yang lebih

mendalam dalam sebuah cerita.

Salah satu novel yang dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah yaitu novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi. Isi yang terdapat di dalam novel menceritakan kehidupan sehari-hari dan banyak nilai-nilai karakter tokoh utama yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Fatchul Mu'in. Teori Mu'in dipilih dalam penelitian ini untuk memahami karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Septihan*. Penulis menggunakan teori tersebut karena dianggap paling sempurna untuk menganalisis karakter tokoh utama yang mencakup: sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan.

Pada novel *Septihan* menceritakan tentang seorang laki-laki yang cuek, jutek, pendiam dan pintar. Septian juga masuk ke dalam geng yang ditakuti banyak anak murid yaitu Ravispa. Namun Septian tetap disenangi dan disukai banyak orang salah satunya adalah Jihan Alana. Sejak bertemu Jihan, Septian mengalami pergulatan batin yang cukup hebat. Masalah demi masalah pun berdatangan tetapi Septian mampu menangani masalah yang datang kepadanya. Oleh karena itu, karya sastra seperti novel *Septihan* bukan hanya sekedar hiburan bagi pembaca tetapi juga terdapat informasi pembelajaran penting yang penulis bagikan untuk pembaca.

Alasan penulis memilih novel *Septihan* sebagai kajian penelitian ini adalah novel *Septihan* merupakan novel yang tergolong baru dan belum pernah di analisis karakter tokoh utamanya. Tokoh yang ada di dalam novel ini memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga cara penyelesaian masalahnya pun berbeda-beda. Yang menarik dari novel ini adalah karakteristik tokoh atau sifat tokoh yang di pengaruhi oleh lingkungannya maupun pasangannya. Selain itu, novel *Septihan* memiliki jalan cerita yang mampu memberi motivasi untuk semua orang agar tidak menyia-nyiakan orang yang kita sayangi, persahabatan yang kuat, dan perjuangan yang tidak kenal lelah.

Berdasarkan penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana karakter tokoh utama pada novel *Septihan* serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang dialami

oleh tokoh Septian pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Novel “Septihan” ini menarik untuk diteliti karena novel ini adalah kisah seorang Septian Aidan Nugroho. Murid laki-laki dengan bandana merah di sebelah lengan seragam sekolahnya, sangat pintar dan pendiam. Di SMA Ganesha, Septian adalah murid kesayangan sekaligus kebanggaan guru-guru. Banyak prestasi yang sudah ia raih. Dia juga aktif sebagai bendahara di Ravispa. Dalam hidupnya, perempuan seperti Jihan Halana tidak akan pernah dibiarkan masuk. Topik penelitian ini menarik untuk dibahas karena nilai relevansinya cukup kuat dengan kehidupan sosial saat ini, dimana banyak individu khususnya usia remaja yang memiliki kekurangan pada etika dan moral, dan tentunya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi pembaca agar bisa mengambil pembelajaran mendalam tentang nilai moral yang terkandung.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis karakter tokoh utama pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi. “Penelitian kualitatif yang lebih mendalam banyak berkaitan dengan data kualitatif yang bermakna, oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna atau memberi interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara empiris” menurut Sugiyono (2019, p. 9).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci/tertafdil mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi menurut Ida (Sumarno, 2020, p. 37). Fokus pada penelitian ini adalah karakter tokoh utama pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi dengan sub fokus

yaitu sikap, emosi, kepercayaan, dan kebiasaan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Instrumen penelitian berfungsi untuk membantu penulis memperoleh data yang akan dilakukan karena subjek penelitian berupa pemahaman dan penafsiran penulis. Adapun alat bantu yang digunakan dalam meneliti novel *Septihan* adalah novel itu sendiri, buku-buku teori dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil penemuan pada fokus penelitian dan dibantu dengan tabel kerja berdasarkan teori Mu'in.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Membaca secara teliti dan cermat untuk mengetahui isi novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi, (2) Menandai dengan digarisbawahi kalimat atau dialog yang menunjukkan karakteristik tokoh utama dalam novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi, (3) Mengklasifikasikan data-data dengan cara mengelompokkan sesuai kelompok data yang berkaitan dengan teori Mu'in dengan tabel yang dibuat, (4) Mendeskripsikan makna setiap kalimat atau dialog dari novel *Septihan*, (5) Menyimpulkan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Kriteria menentukan sample data dilihat dengan adanya karakteristik yang sama dengan populasi, dan dilihat dari adanya teknik stratified sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan karakter tokoh utama pada novel *Septihan* menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fatchul Mu'in. Selain menganalisis penulis harus memahami dan membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam novel tersebut. Melalui pemahaman dan penafsiran yang ada penulis mengharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam menganalisis karakter tokoh utama pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi. Karakter pada novel tersebut dilatar belakangi pada kehidupan tokoh utama.

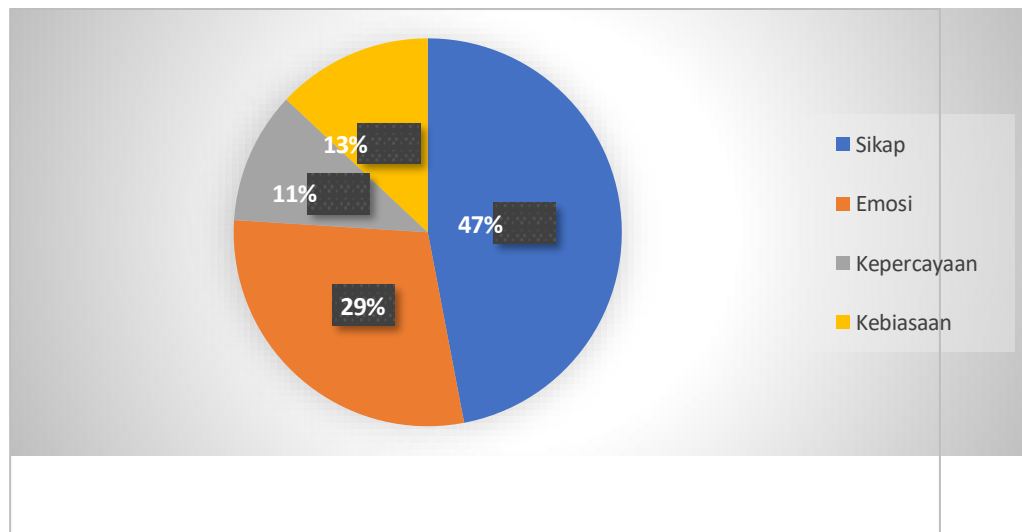
Berdasarkan rekapitulasi hasil temuan pada tabel analisis kerja, karakter tokoh utama pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi diteliti berdasarkan teori Mu'in (2019; 144) yaitu sikap, emosi, kepercayaan, dan kebiasaan terdapat 72 temuan. Hasil analisis data temuan dan persentase dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Instrumen Rekapitulasi Temuan Karakter Tokoh Utama pada Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi

No	Karakter	Jumlah Temuan	Persentase
1	Sikap	34	47,23%
2	Emosi	21	29,17%
3	Kepercayaan	8	11,12%
4	Kebiasaan	9	12,50%
Jumlah		72	100%

Sumber : Dokumen Pribad

Diagram 1
Diagram Instrumen Rekapitulasi Karakter Tokoh Utama pada Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi.



Berdasarkan tabel persentase rekapitulasi temuan di atas. Hasil penelitian novel *Septihan* meliputi 72 data karakter tokoh utama, diantaranya sikap 34 temuan dengan persentase 47,23%, emosi 21 temuan dengan persentase 29,17%, kepercayaan 8 temuan dengan persentase 11,12%, dan kebiasaan 9 temuan dengan persentase 12,50%. Dapat disimpulkan bahwa Karakter Tokoh Utama pada Novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi lebih dominan pada karakter sikap serta yang paling sedikit ditemukan adalah unsur kepercayaan dalam novel *Septihan*.

Penulis telah menganalisis hasil temuan dan mengkalsifikasikan pembahasan karakter tokoh utama pada novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi dan dapat diuraikan dalam kutipan yang menunjukkan karakter tokoh utama, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap

- a. *“Rumornya makin banyak yang tau, Sep,”* bisik Jordan pada Septian.
“Biarin aja,” balas Septian cuek. (*Septihan*, hlm 8).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian bersikap cuek menanggapi omongan dari Jordan.

- b. *“Nenek harus banyak makan. Nanti Septian kabari bibi biar bikin makanan yang banyak buat Nenek. Nenek jangan sampe sakit. Septian*

nggak mau Nenek sakit.” Septian terdiam. (Septihan, hlm 29).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian bersikap perhatian terhadap neneknya karena Septian tidak ingin neneknya sakit.

- c. *“Aku udah bilang, aku nggak tertarik sama sekali. Aku lebih senang berusaha sendiri. Sekolah, kerja sendiri, bisnis sendiri, membangun semuanya dari nol, bahkan melanjutkan masa depan tanpa harus terikat.”* (Septihan, hlm 242).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian bersikap mandiri terhadap hidupnya agar hidupnya tidak terikat oleh siapapun dan karena itu Septian mengerjakan semuanya sendiri.

2. Emosi

- a. *“Gue udah tolak lo berkali-kali. Dimana rasa malu lo? Urat malu lo putus?”* Septian bertanya dengan kedua alis tertekuk. (Septihan, hlm 13).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian marah terhadap Jihan karena ia kesal selalu diikuti sama Jihan padahal Septian sudah menolak Jihan beberapa kali.

- b. *“Paman? Kakek masih sebut dia paman Septian? Dia yang buat Papa meninggal, Kek! Mama juga meninggal karena kasus pembunuhan Papa! Septian nggak punya keluarga karena dia. Septian bahkan nggak pernah lihat wajah orangtua Septian secara langsung gara-gara dia. Kenapa Kakek tega bebasin dia dari penjara?”* (Septihan, hlm 28).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian marah terhadap Kakeknya karena Kakeknya membebaskan pamanya yang sudah membunuh kedua orang tua Septian tanpa persetujuan Septian.

- c. *“Mulut lo nggak pernah diajari sopan santun apa?! Buat apa lo sekolah tinggi-tinggi, tapi otak kaya anak kecil?”* Septian yang coba diredam

Galaksi di sampingnya tidak mau berhenti. (Septihan, hlm 33).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian sangat marah mendengar kata-kata yang dilontarkan oleh Marcus yang menurut Septian sudah keterlaluan.

3. Kepercayaan

- a. *“Kenapa Kakek tega? Septian percaya sama Kakek. Selalu percaya. Semua yang Kakek mau selalu Septian turuti. Septian tau Septian banyak utang budi sama Kakek karena Kakek dan Nenek yang sudah asuh Septian dari bayi sampe sekarang. Tapi Septian nggak bisa hidup sama dia, Kek. Itu sebabnya Septian nggak pernah mau tengok dia dipenjara,”* (Septihan, hlm 28).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian sudah hilang kepercayaan terhadap Kakeknya karena Kakeknya mengeluarkan pamannya dari penjara.

- b. *“Apa kamu selalu lucu kayak gini sama cowok lain?”* tanya Septian. *“Enggak,”* ujar Jihan. *“Masa?”* tanya Septian. *“Iyaaa. Kamu nggak percaya?”*. *“Percaya,”* ujar Septian. (Septihan, hlm 324).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian percaya terhadap Jihan bahwa Jihan tidak pernah selucu dihadapan cowok lain selain dengan Septian.

- c. *“Kamu lagi sakit,”* ujar Jihan tidak tega. *“Ayo naik,”* kata Septian. *“Terus teman-teman kamu gimana? Enggak takut ada yang hilang?”*. *“Mereka nggak bakal ngapa-ngapain. Paling main PS,”* ujar Septian hafal kebiasaan teman-temannya. (Septihan, hlm 335).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian percaya terhadap teman-temannya walau meninggalkan rumahnya yang tidak ada pemiliknya

bersama teman-temanya.

4. Kebiasaan

- a. *“Eh, SEP! LO MAU KE MANA?”* tanya Lemos. *“Warjok.”* Septian Aidan Nugroho. (Septihan, hlm 27).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan kebiasaan Septian yang sering ke *Warjok* (Warung Pojok) untuk berkumpul dengan teman-temanya.

- b. *“Gue tau kebiasaan lo. Habis TO atau ujian, kalau lo jawab dan salah jawabannya, lo bakal berusaha cari jawabannya sampai ketemu,”* ucap Galaksi pada Septian, membuat cowok itu menaikkan sudut bibirnya sedikit. (Septihan, hlm 155).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan Galaksi hafal kebiasaan yang dilakukan Septian sehabis ujian yaitu mengulas materi sampai ketemu jawaban yang tepat dan benar.

- c. *“Terus kenapa kamu cemberut?”* Septian menghela rambut Jihan dengan tangannya. Hal yang terus Jihan perhatikan karena Septian selalu tampak senang melakukannya. (Septihan, hlm 239).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian sering memainkan rambut Jihan dengan tanganya dan Septian senang melakukannya.

- d. *“Gue Cuma khawatir sama dia, soalnya dia cewek,”* ucap Septian. (Septihan, hlm 67).

Analisis:

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Septian khawatir dengan Jihan dan takut Jihan kenapa-kenapa karena Jihan cewek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan penafsiran data dalam penelitian maka, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut. Novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi

terdapat karakter tokoh utama yang meliputi sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan. Hasil penelitian tersebut terdapat sebanyak 72 kutipan yang terdapat dalam tokoh Septian. Selanjutnya berdasarkan persentase dan temuan karakter tokoh utama yang sudah dihitung adalah *sikap* sebanyak 34 temuan atau setara dengan 47,23%, *emosi* sebanyak 21 temuan atau setara dengan 29,17%, *kepercayaan* sebanyak 8 temuan atau setara dengan 11,12% dan *kebiasaan* sebanyak 9 temuan atau setara dengan 12,50%.

Novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi juga terdapat banyak pelajaran untuk pembaca terutama berkaitan dengan karakter tokoh utama yang dimana karakteristik tokoh atau sifat tokoh yang di pengaruhi oleh lingkungannya maupun pasangannya. Selain itu, novel *Septihan* memiliki jalan cerita yang mampu memberikan motivasi untuk semua orang agar tidak menyia-nyiakan orang yang kita sayangi, persahabatan yang kuat, dan perjuangan yang tidak kenal lelah.

Novel ini tidak hanya sekedar kisah cinta SMA saja, tapi ada banyak pelajaran hidup yang bisa diambil: Nilai Kesederhanaan dan Beryukur “Darinya aku belajar hidup sederhana. Tanpa banyak mengeluh, dengan banyak bersyukur”, inti moral “Septihan”: Cinta butuh perjuangan, persahabatan butuh kesetiaan, dan hidup butuh rasa syukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Fadhilasari, U. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia* (Pertama). PT. INDONESIA EMAS GROUP.
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. AGRAPANA MEDIA.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *KAJIAN KESUSASTRAAN (SEBUAH PENGANTAR)*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Scripta Cendekia.
- Pertiwi, P. (2020). *Septihan*. Coconut Books.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Sumarno. (2020). *ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN*

- BAHASA DAN SASTRA. *EDUKASI LINGUA SASTRA*, 18, 36–55.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Syahwardi, S. F. (2023). KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 37–48.
<https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5669>
- Widayati, S. (2020). *BUKU AJAR KAJIAN PROSA FIKSI*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yani, N. F. (n.d.). *Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari (Suatu Tinjauan Struktural)*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.263>